BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci penting dalam proses pembangunan. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi manusia, dan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang cerdas, damai, dan terbuka sehingga tujuan pembangunan nasional dapat tercapai. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dalam mencerdaskan dan mengembangkan pola pikir peserta didik serta mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap dan etika yang baik didalam bermasyarakat. Dinyatakan juga dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. dari pengertian tersebut membuktikan betapa pentingnya suatu pendidikan terhadap perkembangan potensi peserta didik.

Sekarang ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, agar siswa-siswi memiliki kemampuan yang diperlukan didalam dunia usaha dan dunia industri (du/di), sehingga lulusan sekolah menengah kejuruan bisa langsung

bekerja, baik di perusahaan, maupun membuka usaha sendiri. Satu bentuk upaya pemerintah adalah, dengan meningkatkan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 Ayat 15 bahwa SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Ditegaskan dalam Pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasar pada pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa tujuan SMK adalah mempersiapkan perserta didik yang berkompeten didalam bidang keahliannya, sebagai calon tenaga kerja, dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. SMK dengan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah salah satu kompetensi keahlian di SMK, yang mempelajari beberapa bagian komponen kendaraan seperti kelistrikan, mesin, dan chasis. Siswa SMK, diharapkan, mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang diajarkan di sekolah, sehingga ketika siswa tersebut lulus sekolah, siswa tersebut memiliki kualitas lulusan yang mampu melakukan pekerjaan, sesuai tuntutan di dunia kerja.

Di dunia pendidikan, untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka seorang siswa memiliki persyaratan, yaitu harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar ini akan dicapai ketika seorang siswa memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam belajar, dan prestasi baik akan

tercapai apabila kualitas hasil belajarnya maksimal. Keseluruhan aspek dalam mencapai prestasi belajar yang baik tentunya tidak terlepas juga dari dukungan peran seorang guru yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai standar nasional pendidikan. Proses dalam perwujudan prestasi belajar dan hasil belajar yang baik, tentunya akan terlihat ketika tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai. Keberhasilan tujuan pembelajaran itu sendiri dapat dicapai apabila siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Dengan demikian guru diharapkan mampu memelihara minat belajar yang sudah ada maupun memunculkan minat-minat baru pada diri individu siswanya oleh karena minat menjadi alat dan upaya dalam memotivasi siswa. Melihat hal tersebut maka, pendekatan melalui minat ini sangat diperlukan guru dalam memelihara dan memicu motivasi belajar siswanya. Dengan unsur motivasi dalam minat belajar guru dapat memberikan inspirasi, stimulus, dan tantangan dalam orientasinya terhadap cita-cita siswa nya dimasa depan. Motivasi membantu siswa cepat memahami pelajaran secara lebih baik sehingga mampu meraih tujuan pembelajaran, dengan demikian diharapkan dapat mewujudkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa yang baik.

Salah satu mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), berdasarkan hasil observasi dilapangan penulis kemukakan cenderung masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih jauh dari standar kriteri ketuntasan minimal (KKM), seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1Data Nilai Ulangan Semester (UTS) Siswa Kelas XII TKR SMK Bima Utomo BS Batang Kuis

Tahun Ajaran	Rata-rata	Jumlah	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase
2019/2020	65	33	70	10	30,30 %
2018/2019	68	30	70	12	40 %

Sumber: SMK Bima Utomo BS Batang Kuis

Data diatas menunjukan masih rendahnya hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan, permasalahan tersebut disebabkan kurangnya minat belajar dalam diri siswa yang ditunjukkan dengan karakteristik siswa yang sering permisi ketika peroses pembelajaran sedang berlangsung atau bisa dikatakan bosan mengikuti pembelajaran, berbicara kepada teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Karakteristik siswa yang seperti ini teramati oleh peneliti saat melaksanakan observasi disekolah.

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar seperti : kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang ada di luar individu seperti : keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Kabela Putri (2017:67). Minat belajar siswa merupakan sebagian faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang patut diperhatikan.

Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru, dan keterlibatan siswa dikelas, oleh karena itu siswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik. Minat belajar siswa ditujukkan dengan siswa memiliki rasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas.Siswa memiliki antusiasme yang tinggi, siswa merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas. Meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran banyak, siswa bisa mengerjakan dengan tenang dan menyenangkan, siswa tidak akan putus asa dan tidak akan berkeluh kesah. Dalam proses pembelajaran siswa yang tertarik terhadap materi pelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa berusaha mencari informasi lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diterima. Informasi tersebut bisa didapat siswa dari berbagai sumber misalnya dengan mencari dan membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran atau dengan mencari informasi melalui jurnal dan internet. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru dengan mencatat poin-poin penting,

Ketika seorang siswa sudah mimiliki minat yang kuat di dalam pembelajaran, siswa akan selalu aktif dan semangat didalam peroses pembelajaran, selalu disiplin dan aktif didalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Bagi seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar dia tidak akan pernah melewatkan satu materi yang dijelaskan didalam pembelajaran sedangkan bagi

siswa yang tidak memiliki minat didalam belajar dia merasa tidak betah atau bosan berada didalam kelas dan akan selalu gelisah, baginya waktu berputar sangat lama pada saat pembelajaran berlangsung.

Minat belajar merupakan suatu hal dimana seseorang memiliki tekat yang kuat dalam mendorong dirinya untuk mencapai suatu yang di sukainya agar tercapai, sehingga dia akan selalu berusaha keras supaya dia mampu menguasai pelajaran yang di sukainya. Awal permulaan didaalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik melalui rangsangan maupun stimulus agar memicu dan memelihara minat belajarnya. Pada dasarnya minat belajar telah melekat pada diri anak didik, namun peran guru sangatlah besar dalam memelihara dan membangkitkan minat belajarnya, memberikan stimulus agar minat belajarnya tinggi. Minat belajar dipengaruhi 2 faktor yaitu, faktor intern (dalam diri siswa) dan faktor ekstern (luar diri siswa). Melihat faktor-faktor tersebut maka faktor ekstern ini menjadi perhatian khusus dari peran seorang guru dalam memberikan pengaruh positif dalam memelihara dan memicu minat belajar siswanya selain orang tua dan lingkungan sosial sekitarnya.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai dan diperoleh siswa setelah melewati proses pembelajaran berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, kecakapan dasar, dan keterampilan terhadap ilmu pengetahuan yang didapat dari proses belajar mengajar. Kualitas hasil belajar siswa dapat dinyatakan berupa penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang dicapai. Hasil belajar siswa ini akan berkualitas apabila

hasil belajarnya dengan hasil akhir berupa nilai memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Melihat hal tersebut, maka minat belajar perlu diupayakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan memberi penguatan pada materi pembelajaran. Seorang guru harus dapat menyajikan pembelajaran yang bermotivasi. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada diri siswa. Dengan demikian diharapkan sebuah materi yang disajikan dalam proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi siswa, dengan didukung harapan realistis yang dapat dicapai oleh siswa ketika mampu menguasai materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Menyajikan materi yang menarik didalam proses pembelajaran juga akan memabangkitkan minat di dalam belajar, siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan fokus yang optimal ketika guru menerangkan.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XII TKR di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR masih menunjukkan kategori tidak tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Rendahnya perhatian dan keaktifan belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR.
3. Minimnya respon dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR.
4. Masih kurang mendukungnya fasilitas belajar pada Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR.
5. Guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dalam menyampaikan materi Pemeliharaan Kelistrian Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR.
6. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII TKR.
7. Apakah fasilitas belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR.
8. Apakah model pembelajaran yang di terapkan guru pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan sudah memperlayak karakteristik siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas memunculkan berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi pada proses penelitian. Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka penelitian ini dibatasi pada minat belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis Tahun Ajaran 2021/2022

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Minat belajar siswa kelas XII TKR Bima Utomo BS Batang Kuis terhadap mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan ?
2. Bagaimana hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan siswa kelas XII TKR Bima Utomo BS Batang Kuis?
3. Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistikan Kendaraan Ringan pada siswa kelas XII TKR di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan pada siswa kelas XII TKR di SMK Bima Utomo BS Batang Kuis.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penilitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis:
   a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar disekolah.
   b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.
   c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah.
2. Secara praktis:
   a. Bagi siswa

      Menjadikan acuan untuk siswa seberapa pentingnya peran minat belajar sehingga dapat memicu semangat dan memberi perubahan di dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Bagi Guru

      Memberi masukan kepada guru mengenai proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY